

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi permasalahan soal klasik yang telah hadir sejak lama. Kemiskinan seharusnya menjadi masalah bersama yang harus ditanggulangi secara serius, kemiskinan bukanlah masalah pribadi, golongan bahkan pemerintah saja, akan tetapi hal ini merupakan masalah kita setiap warga negara. Kepedulian dan kesadaran antar sesama warga diharapkan dapat membantu menekan tingkat kemiskinan. Soerjono Soekanto, (2007). Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, “Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat”. Dalam hal ini Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan berbagai program yang telah dibuat. Program-program penanggulangan kemiskinan khususnya program berbasis pemberdayaan masyarakat dan pendampingan usaha.

Upaya peningkatan penanggulangan kemiskinan, dikeluarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. “Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan

kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara”.

Naila Kabeer, (2005). “Mengembangkan kerangka kerja pemberdayaan gender yang menekankan pentingnya akses, kontrol, dan perubahan dalam pemberdayaan perempuan”. Pemberdayaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam penanggulangan kemiskinan karena dapat membantu masyarakat dan individu termasuk Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang mengalami kemiskinan untuk dapat berdaya secara mandiri maupun kelompok. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan modal sehingga masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah, memiliki kemampuan meningkatkan keterampilan dan potensi diri, memiliki kemampuan menghadapi hambatan, memiliki kemampuan kerjasama dan solidaritas, mampu menyampaikan apresiasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Edi Suharto berpendapat bahwa:

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan. (c) berpartisipasi dalam proses pengembangan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (2009:57).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang digunakan untuk membantu seseorang atau kelompok

agar dapat memanfaatkan sumber daya lokal, memberikan kesempatan, pengetahuan, keterampilan dan pemenuhan kebutuhan. Penjelasan tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dimana dalam Pasal 1 ayat 5 dijelaskan bahwa “Pemberdayaan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya”. Selanjutnya dalam pasal 15 huruf a disebutkan bahwa “Pemberdayaan dimaksudkan untuk: memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri”.

Keberdayaan perempuan menjadi hal penting dalam meningkatkan peran perempuan agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Sehingga keberdayaan perempuan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan potensi diri untuk kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perempuan yang diberdayakan adalah mereka yang termasuk kedalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pakuhaji. PRSE di Desa Pakuhaji mayoritas dengan perempuan yang beralih peran menjadi kepala keluarga dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena akibat bercerai dan ditinggal suami.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah perempuan yang menyandang status janda yang kurang berdaya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan. Menurut Fajarwati, Sari & Soewarno, (2017). “PRSE adalah perempuan dewasa yang belum menikah atau janda yang tidak mempunyai

penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan ciri-ciri perempuan dewasa, berusia dari 18 - 59 tahun”. Salah satu kegiatan yang dapat membantu mensejahterakan PRSE adalah dengan memberi keterampilan berwirausaha baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, program bantuan sosial yang dapat membantu tercapainya kegiatan tersebut yaitu melalui Program Kelompok Usaha Bersama.

Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu program untuk pemberdayaan yang dibuat oleh Kementerian Sosial dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Maka dari itu tujuan dengan adanya Kelompok Usaha Bersama pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dan menjadi suntikan motivasi bagi anggota masyarakat lainnya untuk berwirausaha dengan mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki mereka untuk lebih berdaya, tanpa terus menerus mengharapkan uluran bantuan dari pemerintah serta dapat berperan dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan terutama bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Program Kelompok Usaha Bersama sendiri telah dimanfaatkan hampir di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

Pemberdayaan melalui kelompok bertujuan untuk dapat membantu keluarga miskin untuk dapat berdaya melalui kelompok. Sebagai upaya dalam memberdayakan keluarga miskin, maka Kementerian Sosial mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial (PERMENSOS) No 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama. Dalam Pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut (KUBE) adalah kelompok keluarga miskin yang

dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan keluarga”. Selanjutnya tujuan dari Kelompok Usaha Bersama dijelaskan dalam pasal 2 yang berbunyi: “Kelompok Usaha Bersama bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin, mengembangkan pelayanan sosial dasar, meningkatkan pendapatan, kapasitas individu dan kemampuan berusaha anggota kelompoknya sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial”. Melalui Kelompok Usaha Bersama, kegiatan wirausaha di Desa Pakuhaji yang tadinya dilakukan secara individu kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi. Kelompok Usaha Bersama diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

Badan Pusat Statistik (2019) Kabupaten Subang Kecamatan Cisalak, Desa Pakuhaji memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.356 jiwa dimana berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.944 jiwa dan perempuan 2.904 jiwa. Desa Pakuhaji merupakan salah satu desa yang turut serta melaksanakan program Kelompok Usaha Bersama. Desa ini terletak di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Pakuhaji sudah terbentuk menjadi 5 (lima) kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) anggota dari masing-masing kelompok, tiap-tiap kelompok memiliki usaha dengan jenis yang berbeda-beda. Anggota kelompok yang tergabung dalam program Kelompok

Usaha Bersama di Desa Pakuhaji yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Usaha tersebut sudah berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan, namun di beberapa kelompok masih ada kendala dan hambatan sehingga usahanya kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa hal diantaranya proses pemasaran masih menggunakan cara tradisional dengan mempromosikan produk di warung terdekat, pemberian bantuan Kelompok Usaha Bersama diberikan hanya saat tahun-tahun pertama. Semakin berjalannya waktu modal usaha berasal dari anggaran setiap anggota dari hasil penjualan dan dana Desa. Selanjutnya modal usaha dan keuntungan dari penjualan dibuat untuk produksi modal kembali. Hal ini sangat berdampak pada pemberdayaan program Kelompok Usaha Bersama di Desa Pakuhaji.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai Keberdayaan Perempuan dengan judul “Keberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Keberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang”. Pokok permasalahan tersebut dirumuskan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Responden?
2. Bagaimana Tingkat Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang?
3. Bagaimana Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas untuk Memperoleh Akses PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang?
4. Bagaimana Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang?
5. Bagaimana Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang “Keberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang”

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Karakteristik Responden
2. Tingkat Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang
3. Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas untuk Memperoleh Akses PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

4. Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang
5. Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas PRSE terhadap Program KUBE di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai Keberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama bagi masyarakat maupun desa terutama bagi masyarakat Desa Pakuhaji dan perempuan kepala keluarga atau (*Single Parent*) yang tergabung dalam kelompok wirausaha.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pelayanan Desa Pakuhaji dalam memberi sarana prasarana kepada perempuan kepala keluarga untuk meningkatkan keberdayaan melalui wirausaha dan mampu memberikan usulan program dalam upaya meningkatkan kapasitas keberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, sehingga dapat menentukan strategi paling efektif dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I            PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II            KAJIAN KONSEPTUAL, berisi tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran
- BAB III            METODE PENELITIAN, berisi tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian
- BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V            USULAN PROGRAM, berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan
- BAB VI            SIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang simpulan dan saran